

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal menjadi salah satu sarana utama yang digunakan bagi suatu negara maju dalam memajukan perekonomian yang dapat memperkecil beban suatu negara. Keberadaan pasar modal di suatu negara berperan dalam menggerakkan perekonomian melalui berbagai kebijakan ekonomi seperti kebijakan fiskal dan moneter, termasuk dalam hal mempercepat pembangunan suatu negara (Permatasari et al, 2019). Menurut Sudarmanto et al (2021:4), pasar modal adalah pasar dimana instrument keuangan jangka panjang diperjual belikan, termasuk saham dan obligasi sebagai sarana pendanaan usaha atau tambahan dana untuk memperkuat modal perusahaan.

Dalam peranannya pasar modal memiliki dua fungsi utama, pertama pasar modal mampu menghimpun pendanaan dari masyarakat luas untuk perusahaan guna pengembangan usaha, ekspansi, penanaman modal kerja dan lain-lain. Kedua pasar modal menjadi sarana alternatif bagi investor untuk berinvestasi dalam instrument keuangan seperti saham, obligasi dan lain-lain serta dapat diartikan sebagai kesempatan dalam memperoleh imbal hasil (Suprapta et al, 2021).

Saat ini pasar modal di Indonesia telah mengalami perkembangan yang pesat dan memegang peranan penting dalam memobilisasi dana dari masyarakat sebagai investor yang ingin berinvestasi di pasar modal. Hal ini, dilihat dari semakin meningkatnya minat masyarakat tentang pasar modal, jumlah perusahaan

terdaftar yang meningkat dan dukungan yang dibuat pemerintah mengenai kebijakan berinvestasi (finansial.bisnis.com).

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal Indonesia yang memperjual belikan surat berharga berupa obligasi, saham dan juga surat berharga lainnya. Di pasar modal para investor memerlukan informasi yang cepat, lengkap dan akurat. Hal ini dikarenakan, informasi dapat menyajikan keterangan, gambaran, maupun catatan baik mengenai keadaan saat ini, masa lalu, dan masa mendatang mengenai kelangsungan suatu perusahaan dan bagaimana prospek perusahaan tersebut. Semua informasi tersebut dibutuhkan para investor dalam analisis pertimbangan ketika akan melakukan keputusan investasi.

Menurut Nuzula et al (2020:6), Investasi merupakan kesediaan seseorang dalam mengolah dana atau menanamkan modal dimasa sekarang dengan harapan memperoleh sejumlah keuntungan di kemudian hari. Melalui kegiatan investasi saham diharapkan menghasilkan keuntungan bagi para pelakunya. Investasi secara umum dapat dibagi dua macam, yaitu investasi aset keuangan (*financial*) (seperti, obligasi dan saham) serta investasi aset nyata (riil) (seperti, tanah dan emas). Saham menjadi salah satu instrumen di pasar modal yang paling banyak diperdagangkan karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Saham adalah surat penyertaan kepemilikan modal seseorang dalam perseroan terbatas. Pemain saham atau Investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham guna pengambilan keputusan berinvestasi, mana perusahaan yang layak untuk dipilih dan akan dibeli (Pulungan et al, 2020). Sehingga semakin efisien dan efektifnya pengelolaan pasar modal,

maka akan semakin banyak calon emiten yang datang dan bermunculan di pasar modal.

Harga saham menurut Pulungan et al (2020) merupakan salah satu faktor yang membuat investor ingin menginvestasikan dananya dalam suatu perusahaan, karena dapat mencerminkan tingkat pengembalian yang ditanamkan. Harga saham dapat menjadi alat untuk memperkirakan prospek keuntungan yang diharapkan investor serta mempengaruhi persepsi pasar terhadap kondisi perusahaan saat ini (Nur'aidawati, 2018). Sebelum melakukan investasi, investor perlu mengetahui dan memilih saham mana yang dapat memberikan imbal hasil paling optimal. Untuk memperoleh laba tersebut perusahaan harus memiliki kemampuan mengelola yang ada, guna mendapatkan kepercayaan investor sehingga akan menarik investor untuk menanamkan modalnya

Harga saham selalu mengalami perubahan. Terdapat dua faktor yang menyebabkan berubahnya harga pasar saham, yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal atau juga disebut faktor fundamental adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan, sedangkan faktor eksternal yang merupakan faktor non fundamental yang biasanya disebabkan oleh kondisi ekonomi seperti suku bunga dan kebijakan pemerintah (Ardiyanto et al, 2020). Investor memerlukan informasi keuangan suatu perusahaan dalam melakukan penilaian perusahaan. Para investor yang menginvestasikan dana pada saham menginginkan keuntungan baik berupa deviden ataupun *capital gain*. Nilai perusahaan yang baik tercermin dari harga saham yang tinggi dan cenderung membaik dari tahun ke tahunnya. Dapat dikatakan semakin baik suatu perusahaan

dalam menghasilkan laba atau keuntungan maka akan semakin meningkat pula harga sahamnya.

Sebelum membeli saham investor dapat menganalisis rasio untuk mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan kondisi keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan atau yang disebut juga analisis rasio keuangan, merupakan suatu alat untuk menganalisa dan mengukur kinerja keuangan perusahaan apakah dalam kondisi sehat atau tidak (Santika, 2022). Menurut Carolina et al (2017) terdapat lima jenis rasio keuangan yaitu, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan pasar. Dalam melakukan analisis rasio keuangan untuk menilai harga saham dapat dilakukan melalui pendekatan fundamental perusahaan. Investor dapat melihat faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham.

Return On Equity (ROE) atau Tingkat pengembalian ekuitas merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba. Semakin tingginya nilai ROE, maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin tinggi pula dan berdampak positif bagi perusahaan (Kemalasari et al, 2019). Hal itu tentunya akan menarik banyak minat investor dalam berinvestasi dan menanamkan modalnya pada perusahaan, karena hal tersebut dapat menunjukkan bahwa suatu perusahaan mempunyai kinerja yang baik dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan laba sehingga harga sahamnya akan ikut melambung tinggi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pulungan et al (2020) mengungkapkan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Rahmawati (2023)

mengungkapkan bahwa ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Selain itu harga saham juga dapat dipengaruhi oleh rasio lain yaitu *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) atau Rasio Lancar merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar atau aset yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis (Zamakhsyari et al, 2023). Rasio ini digunakan bertujuan untuk tidak hanya menilai masalah likuiditas, tetapi juga untuk menilai penggunaan modal kerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi CR suatu perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya, termasuk modal kerja, menjaga kinerja suatu perusahaan dan dapat mempengaruhi harga sahamnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu et al (2016) diperoleh hasil CR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Rahmadewi et al (2018) bahwa CR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Besar atau kecilnya CR belum mampu mempengaruhi kondisi kenaikan maupun penurunan harga saham.

Faktor lain dalam mempertimbangkan penilaian harga saham juga dapat dilihat dari nilai perusahaannya. Suatu nilai perusahaan dapat diukur dan dihitung salah satunya menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) akan mencerminkan besarnya pasar dalam menghargai nilai buku saham perusahaan. Pengukuran ini dianggap tepat karena dapat menghitung perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham (Zuslaini et al, 2022). *Price to Book*

Value (PBV) adalah ukuran yang memiliki fungsi untuk melihat apakah saham di suatu perusahaan dapat dikatakan mahal atau murah. PBV yang rendah merupakan tanda yang baik bagi investor. PBV ini membantu investor untuk dapat membandingkan nilai pasar atau harga saham yang mereka bayar per saham dengan ukuran dari nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi rasionya, semakin yakin pasar terhadap prospek perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan Sihaloho et al (2021) mengungkapkan bahwa PBV berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) diperoleh bahwa PBV memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Tingkat pengembalian ekuitas (ROE), rasio lancar (CR) dan nilai perusahaan (PBV) yang terkandung di dalam laporan keuangan diharapkan mampu memberikan informasi kepada investor dalam memperkirakan pengembalian yang diharapkan dimasa mendatang. Jika berdasarkan informasi tersebut menyebabkan terjadinya transaksi di pasar modal, maka informasi tersebut dikatakan relevan bagi investor dan transaksi ini tercermin dari perubahan harga saham atau perubahan volume pada perdagangan saham.

Di dalam pasar modal terdapat perusahaan yang mencatatkan sahamnya di BEI dapat diklasifikasikan ke dalam 11 sektor, salah satunya yaitu sektor Transportasi dan Logistik. Sektor transportasi mempunyai peranan penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian di suatu negara. Transportasi memudahkan kegiatan manusia untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Transportasi angkutan terbagi menjadi 3 jenis diantaranya yaitu angkutan udara, laut dan darat.

Penyelenggaraan transportasi sangat penting dalam mendorong pemerataan pembangunan dan pendukung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di daerah terpencil, melancarkan distribusi dalam pelaksanaan barang dan jasa, serta mendorong pertumbuhan sektor – sektor ekonomi nasional (Gunawan, 2020:36).

Di Indonesia, perusahaan transportasi berkembang dengan cepat. Pada tahun 2017 sektor transportasi mengalami kenaikan pertumbuhan. Informasi yang diperoleh dari ekonomibisnis.com mengatakan bahwa Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan sektor transportasi mencetak pertumbuhan 8,49% secara tahunan. Perusahaan sektor transportasi dan logistik di Indonesia adalah salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar dan memberikan sumbangan positif terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. Hal ini menunjukkan, sektor transportasi dan logistik ikut berkontribusi dan memiliki sumbangsi positif terhadap PDB di Indonesia yang berarti bagi pertumbuhan ekonomi nasional.

Umiyatun (2017), kepala Badan Litbang Perhubungan, mengungkapkan bahwa transportasi merupakan sarana penting untuk menunjang keberhasilan pembangunan suatu negara, sistem transportasi dan logistik yang ada dapat meningkatkan pelayanan mobilitas penduduk dan sumber daya lainnya yang dapat mendukung terjadinya pertumbuhan ekonomi (dephub.go.id). Maka dari itu, objek penelitian yang akan diteliti adalah pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 33 perusahaan.

Berikut data perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia:

Tabel 1.1

Data Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	IPO Lebih dari 5 Tahun	Menerbitkan Laporan secara terus menerus	Dinyatakan dalam mata uang Rupiah	Harga Saham >Rp.50	Kelengkapan Indikator Lainnya
1	AKSI	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk.	√	√	√	√	√
2	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	√	√	√	√	√
3	BIRD	Blue Bird Tbk.	√	√	√	√	√
4	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk.	√	x	x	x	x
5	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.	√	√	√	√	x
6	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	√	√	x	√	√
7	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	√	x	√	√	x
8	MIRA	Mitra International Resources Tbk.	√	√	√	x	x
9	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	√	√	√	√	√
10	SAFE	Steady Safe Tbk.	√	√	√	√	x
11	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.	√	√	√	x	x
12	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.	√	√	x	√	√
13	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.	√	√	√	x	x
14	TMAS	Temas Tbk.	√	√	√	√	√
15	WEHA	Weha Transportasi Indonesia Tbk.	√	√	√	√	√
16	HELI	Jaya Trishindo Tbk.	x	x	√	√	√
17	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.	x	x	√	√	x
18	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.	x	x	√	√	x
19	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	x	x	√	√	√
20	SAPX	Satria Antarana Prima Tbk.	x	x	√	√	√
21	DEAL	Dewata Freightinternational Tbk.	x	x	√	x	x
22	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.	x	x	√	√	√
23	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk.	x	x	√	√	x
24	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk.	x	x	√	x	√

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	IPO Lebih dari 5 Tahun	Menerbitkan Laporan secara terus menerus	Dinyatakan dalam mata uang Rupiah	Harga Saham >Rp.50	Kelengkapan Indikator Lainnya
25	PPGL	Prima Globalindo Logistik Tbk.	x	x	√	√	√
26	TRJA	Transkon Jaya Tbk.	x	x	√	√	√
27	HAIS	Hasnur Internasional Shipping Tbk.	x	x	√	√	√
28	HATM	Habco Trans Maritima Tbk.	x	x	√	√	√
29	RCCC	Utama Radar Cahaya Tbk.	x	x	√	√	√
30	ELPI	Pelayaran Nasional Ekalya Purnamasari Tbk.	x	x	√	√	√
31	LAJU	Jasa Berdikari Logistics Tbk.	x	x	√	√	√
32	GTRA	Grahaprima Suksesmandiri Tbk.	x	x	√	√	√
33	MPXL	MPX Logistics International Tbk.	x	x	√	√	√

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Melalui tabel diatas peneliti mengambil 6 perusahaan yang ada di sektor transportasi dan logistik diantaranya yaitu PT Blue Bird Tbk, PT Adi Sarana Armada Tbk, PT Temas Tbk, PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk, PT Weha Transportasi Indonesia Tbk dan PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk yang telah masuk dalam kriteria yang akan diteliti, seperti Tingkat Pengembalian Ekuitas dan Rasio Lancar dengan menghitung melalui data keuangan tahunan yang diterbitkan masing-masing perusahaan selama periode yang berurut dan Nilai Perusahaan dengan melihat harga saham pada perusahaan yang aktif melakukan perdagangan di pasar modal. Juga apakah IPO perusahaan lebih dari 5 tahun.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antar peneliti dengan sektor yang berbeda. Peneliti melakukan penelitian pada Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Dibawah ini merupakan tabel fenomena dilapangan:

Tabel 1.2
Tingkat Pengembalian Ekuitas, Rasio Lancar, Nilai Perusahaan dan Harga Saham Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022

Nama Perusahaan	Tahun	ROE (%)	CR (%)	PBV (X)	Tahun	Harga Saham
(BIRD) PT. Blue Bird Tbk.	2017	8.67	176.91	1.78	2018	2.870
	2018	8.74	174.28	1.38	2019	2.490
	2019	5.84	124.59	1.17	2020	1.300
	2020	-3.12	194.04	0.63	2021	1.380
	2021	0.17	241.84	0.68	2022	1.410
(ASSA) PT. Adi Sarana Armada Tbk.	2017	10.48	42.83	0.70	2018	364
	2018	12.49	46.67	1.14	2019	740
	2019	6.85	52.61	2.11	2020	635
	2020	4.44	43.68	1.68	2021	3.320
	2021	9.04	89.77	7.78	2022	775
(TMAS) PT. Temas Tbk.	2017	5.22	50.65	0.26	2018	160
	2018	3.26	43.00	0.17	2019	102
	2019	8.50	52.84	0.50	2020	138
	2020	4.31	45.43	0.65	2021	1.370
	2021	45.24	114.17	5.09	2022	1.945
(AKSI) PT. Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk.	2017	17.78	282.93	2.54	2018	394
	2018	24.12	142.74	2.59	2019	1.145
	2019	3.67	149.27	7.25	2020	414
	2020	2.85	143.62	2.81	2021	885
	2021	18.53	178.67	4.89	2022	290
(WEHA) PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk.	2017	33.09	42.64	1.24	2018	152
	2018	2.09	40.24	0.94	2019	148
	2019	2.98	51.58	0.87	2020	63
	2020	-28.48	36.85	0.47	2021	212
	2021	-8.87	42.28	1.74	2022	110
(NELY) PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	2017	6.30	603.82	0.70	2018	133
	2018	12.46	603.76	0.74	2019	141
	2019	11.33	578.15	0.72	2020	142
	2020	8.81	672.34	0.67	2021	308
	2021	10.45	384.77	1.47	2022	310

Sumber: laporan keuangan idx.com (data diolah)

Keterangan Tabel:

	: Gap Empiris Tingkat Pengembalian Ekuitas (X_1-Y)
	: Gap Empiris Rasio Lancar (X_2-Y)
	: Gap Empiris Nilai Perusahaan (X_3-Y)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa data tingkat pengembalian ekuitas, rasio lancar dan nilai perusahaan dalam setiap tahunnya di masing-masing perusahaan transportasi dan logistik mengalami peningkatan dan penurunan yang berdampak pada harga saham. Hal ini, menunjukkan bahwa hasil analisis fundamental melalui tingkat pengembalian ekuitas, rasio lancar, dan nilai perusahaan pada laporan keuangan mempengaruhi harga saham tahun mendatang. Dari fenomena diatas juga terlihat data yang bertolak belakang dengan teori yang ada atau ketidaksesuaian teori dengan fakta yang terjadi dilapangan untuk periode 2017-2021.

Pada tahun 2019 Carmelita Hartoto, wakil ketua Kadin (Kamar Dagang dan Industri) bidang transportasi, mengungkapkan tantangan yang dihadapi sektor transportasi dan logistik semakin berat. Salah satunya karena pelambatan ekonomi global berdampak pada perdagangan dunia. Tekanan juga datang akibat biaya logistik nasional yang mahal dibandingkan sejumlah negara di Asia. Tingginya biaya logistik nasional disebabkan belum optimalnya pembangunan infrastruktur logistik di Indonesia. Meski sektor transportasi dan logistik akan terus tumbuh, tetapi kinerjanya akan semakin sulit. Mengingat situasi global yang tidak menentu akibat perang dagang, hal ini sedikit banyak memengaruhi perekonomian domestik (bisnitempo.com).

Pada tahun 2020 rata-rata nilai tingkat pengembalian ekuitas perusahaan dalam menghasilkan laba di setiap perusahaan mengalami penurunan sebagai akibat dari dampak pandemi virus Covid-19 yang berimbas pada penurunan permintaan barang dan komoditas seperti penurunan ekspor dan impor (supplychainindonesia.com). Tidak hanya itu kinerja operasional perusahaan juga mulai menurun, hal tersebut merupakan dampak dari diberlakukannya kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di berbagai daerah dalam mengurangi penyebaran Covid-19 yang di satu sisi juga mengakibatkan perlambatan ekonomi. Pendapatan perusahaan transportasi juga turun lebih dari setengahnya dan mengganggu arus kas perusahaan (news.detik.com).

Seperti yang terjadi pada PT Blue Bird Tbk yang mengalami kerugian dalam perolehan laba. Hal ini terjadi karena pendapatan yang rendah, penurunan pendapatan terbesar dialami oleh segmen bisnis taxi dimana pada paruh pertama tahun 2020 hanya memperoleh Rp. 865,74 miliar jumlah ini turun 43,09% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp. 1,52 triliun. Bisnis sewa kendaraan juga terkena imbas pandemi Covid-19 sepanjang semester I 2020, dengan perolehan pendapatan sebesar Rp. 295,13 miliar yang jumlah ini turun dari capaian tahun sebelumnya sebesar 29,92% dibandingkan tahun sebelumnya senilai Rp. 421,16 miliar. Berdasarkan laporan keuangan, perusahaan hanya mampu mengumpulkan setengah dari pendapatan tahun sebelumnya yang mencapai Rp. 4,05 triliun. Manajemen PT Blue Bird Tbk mengatakan wabah Covid-19 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik, kondisi ini mempengaruhi operasi grup serta pelanggan dan pemasok grup (katadata.co.id).

Dapat dilihat pada tabel 1.2, PT Blue Bird Tbk bahwa nilai ROE tercatat minus di 2020 yang artinya mengalami kerugian yang berpengaruh pada perolehan laba bersih perusahaan. Kerugian tersebut disebabkan oleh pemberlakuan PSBB yang ketat membuat menurunnya permintaan layanan armada transportasi taksi dan sewa kendaraan. PT Blue Bird mencatatkan kerugian tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp. 161,35 miliar yang jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya mencatatkan laba sebesar Rp. 314,56 miliar (market.bisnis.com).

Hal yang sama juga terjadi pada PT Weha Transportasi Indonesia Tbk yang mengalami kerugian dalam perolehan laba. Ini terjadi karena penyebaran Covid-19 yang mulai menyebar secara global sehingga mempengaruhi segmen jasa angkutan penumpang dan layanan angkutan antar kota, perlambatan perekonomian global dan dampak negatif yang terjadi pada pasar modal di dunia diakibatkan oleh penyebaran pandemi ini telah menimbulkan nilai wajar yang tinggi pada instrumen keuangan, terhentinya perdagangan, dan gangguan operasional perusahaan. Hal ini juga mengakibatkan pasar saham yang tidak stabil dan likuiditas yang ketat pada sektor industri transportasi (market.bisnis.com).

Dapat dilihat pada tabel 1.2, PT Weha Transportasi Indonesia Tbk bahwa nilai ROE tercatat minus di 2020 yang artinya mengalami kerugian yang berpengaruh pada perolehan laba bersih perusahaan. Pada tahun 2020 penjualan mengalami penurunan sebesar Rp. 70,51 miliar dibandingkan dengan penjualan Rp. 146,17 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya. PT Weha Transportasi Indonesia mencatatkan rugi bersih sebesar Rp. 33,55 miliar yang pada tahun

sebelumnya memperoleh laba sebesar Rp. 3,90 miliar. Total aset perseroan juga mengalami penurunan sebesar Rp. 220,88 (reliancesekuritas.com).

Berdasarkan uraian di atas dan hasil penelitian terdahulu serta fenomena pergerakan naik turunnya harga saham tahunan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian atau mengambil judul **“Pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE), Rasio Lancar (CR) dan Nilai Perusahaan (PBV) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021”**.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Rata-rata harga saham tahunan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 mengalami penurunan dan peningkatan hal ini berdampak pada penilaian investor.
2. Pada tahun 2020 terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan dalam menghasilkan laba yang di dasari oleh dampak pandemi Covid-19 yang berimbas pada penurunan permintaan yang berdampak pada harga saham pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

3. Berdasarkan fenomena yang terjadi, adanya ketidak konsistenan pengaruh arah pergerakan naik turunnya variabel tingkat pengembalian ekuitas (ROE), rasio lancar (CR), dan nilai perusahaan (PBV) terhadap arah pergerakan naik turunnya rata-rata harga saham yang menyebabkan ketidaksesuaian teori dengan fakta yang terjadi dilapangan pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dijelaskan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perkembangan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE), Rasio Lancar (CR), Nilai Perusahaan (PBV) dan Harga Saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
2. Seberapa besar pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
3. Seberapa besar pengaruh Rasio Lancar (CR) secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
4. Seberapa besar pengaruh Nilai Perusahaan (PBV) secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

5. Seberapa besar pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) secara parsial terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
6. Seberapa besar pengaruh Rasio Lancar (CR) secara parsial terhadap Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
7. Seberapa besar pengaruh Rasio Lancar (CR) secara parsial terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
8. Seberapa besar pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE), Rasio Lancar (CR) dan Nilai Perusahaan (PBV) secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang akan diteliti diantaranya tingkat pengembalian ekuitas, rasio lancar dan nilai perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan di sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui perkembangan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE), Rasio Lancar (CR), Nilai Perusahaan (PBV) dan Harga Saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
2. Mengetahui besarnya pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
3. Mengetahui besarnya pengaruh Rasio Lancar (CR) secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
4. Mengetahui besarnya pengaruh Nilai Perusahaan (PBV) secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
5. Mengetahui besarnya pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) secara parsial terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
6. Mengetahui besarnya pengaruh Rasio Lancar (CR) secara parsial terhadap Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
7. Mengetahui besarnya pengaruh Rasio Lancar (CR) secara parsial terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

8. Mengetahui besarnya pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE), Rasio Lancar (CR) dan Nilai Perusahaan (PBV) secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan keilmuan dan pengetahuan yang baru dalam pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen keuangan yang terkait tentang Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE), Rasio Lancar (CR) dan Nilai Perusahaan (PBV) terhadap Harga Saham.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran untuk memperluas wawasan dan menambah pengetahuan mengenai pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE), Rasio Lancar (CR) dan Nilai Perusahaan (PBV) terhadap Harga Saham.

b. Bagi Universitas

Dapat menambah karya ilmiah dan memperoleh masukan tentang informasi mengenai kualifikasi sarjana yang dibutuhkan untuk dunia kerja dalam rangka peningkatan mutu lulusannya, serta sebagai alat evaluasi terhadap kurikulum yang digunakan.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai masukan dan saran bagi perusahaan dalam meningkatkan Harga Saham melalui Peningkatan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE), Rasio Lancar (CR), dan Nilai Perusahaan (PBV).

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media referensi untuk melakukan penelitian atau pengembangan penelitian dengan topik yang sama.

e. Bagi investor

Bagi para investor dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan dan strategi yang akan digunakan dalam berinvestasi di pasar modal.

1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis teliti yaitu pada 6 perusahaan di sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Peneliti memperoleh data serta informasi yang dibutuhkan untuk penyusunan penelitian ini ialah melalui data laporan keuangan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Lokasi Penelitian ini dilakukan di beberapa perusahaan, sebagai berikut:

Tabel 1.3
Lokasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Lokasi Perusahaan
1	PT Blue Bird Tbk (BIRD)	Jl. Bojong Indah Raya No. 6, Kelurahan Rawabuaya, Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat 11740, Indonesia.
2	PT Adi Sarana Armada Tbk (ASSA)	Gedung Graha Kirana Lt.6, Yos Sudarso No. 88, Sunter, Jakarta Utara 14350, Indonesia.
3	PT Temas Tbk (TMAS)	Jl. Yos Sudarso (By Pass) Kav. 33, Sunter Jaya, Jakarta 14350, Indonesia.
4	PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk (AKSI)	District 8, Treasury Tower Lantai 52, SCBD Lot 28, Jl. Jenderal Sudirman Kav 52-53, RT08 RW 06, Kel. Senayan, Kec. Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12190, Indonesia.
5	PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk (WEHA)	Graha Panorama Lt. 2 Jl. Tanjung Selor No. 17 Kelurahan Cideng Kecamatan Gambir Jakarta Pusat, Indonesia.
6	PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk (NELY)	Jln. Majapahit No. 28A (dalam), Jakarta 10160, Indonesia.

Sumber: Annual Report

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai sejak bulan Maret 2023 sampai dengan Agustus 2023. Dalam melakukan penelitian ini, penulis membuat rencana jadwal penelitian yang di mulai dengan tahap persiapan sampai pada tahap akhir penelitian. Berikut merupakan jadwal waktu penelitian penulis, sebagai berikut :

Tabel 1.4
Waktu Penelitian

No	Uraian	Waktu Kegiatan																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Judul	■	■																						
2	Pengajuan Judul			■	■																				
3	Melakukan Penelitian					■	■																		
4	Mencari Data							■	■																
5	Membuat Proposal									■	■														
6	Seminar											■													

No	Uraian	Waktu Kegiatan																											
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
7	Revisi Proposal Penelitian																												
8	Pengolahan Data																												
9	Penyusunan Draft Hasil Penelitian																												
10	Sidang																												

Sumber: data diolah